
PENGARUH LITERASI TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA DI KELAS IV MI AL-HIDAYAH GUPPI KOTA CIREBONSiti Indriyani¹, Moh Masnun², Patimah³**1,2,3, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Cirebon, Indonesia**sitiindriyani288@gmail.com¹, mohmasnun10@gmail.com², patimahwardono@gmail.com³**Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi dengan belum tercapainya nilai Ketuntasan Belajar Maksimum (KBM) pada hasil belajar Bahasa Indonesia. Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan seberapa besar pengaruh literasi terhadap hasil belajar bahasa indonesia di Kelas IV MI Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon. Pendekatan dalam peneltian ini yaitu kuantitatif dengan *expost facto*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 18 siswa kelas IV. Data penelitian ini diperoleh dengan uji kolerasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Literasi kelas IV MI Al- Hidayah GUPPI dilihat dari lembar observasi menunjukkan bahwa hasil penerapn literasi sebanyak 71% artinya penerapan literasi tergolong kuat. 2) Hasil belajar bahasa indonesia siswa dari dokumen penilaian akhir semester diperoleh rata-rata sebesar 75 menunjukkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa rendah, dan 3) terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi dengan hasil belajar Bahasa Indonesia diketahui hasil uji korelasi sebesar 0,675 menunjukkan hubungan yang kuat.

Kata Kunci: Literasi, Hasil Belajar**Abstract**

The background of this research is that the maximum learning mastery value (KBM) has not been achieved in Indonesian learning outcomes. The purpose of this study is to describe how much influence literacy has on learning outcomes of Indonesian in Class IV MI Al-Hidayah GUPPI Cirebon City. The approach in this research is quantitative with *expost facto*. Data collection techniques used are observation, questionnaires and documentation. The sample in this study amounted to 18 fourth grade students. The data of this study were obtained by normality test, linearity test of hypothesis testing was carried out with correlation coefficient, simple linear regression test and determination test. The results showed that 1) Literacy class IV MI Al-Hidayah GUPPI seen from the observation sheet showed that the results of the literacy implementation were 71%, meaning that the literacy application was strong. 2) Students' Indonesian learning outcomes from the final semester assessment document obtained an average of 75 indicating students' low Indonesian learning outcomes, and 3) there is a significant influence between literacy and Indonesian language learning outcomes it is known that the correlation test results of 0.675 indicate a strong relationship.

Keywords: Literacy, The Result**Articel Received: 02/04/2022; Accepted: 10/12/2022**

How to cite: APA style. Indiyani, S., Moh Masnun, Patimah. (2022). Pengaruh Literasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di kelas IV MI Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon. *UNIEDU: Universal journal of educational research*, Vol 3 (02), halaman 196-207

A. PENDAHULUAN

Ketercapaian kompetensi pembelajaran secara optimal merupakan urgensi yang harus segera diselesaikan. Permasalahan hasil belajar belum secara keseluruhan diatasi, sehingga terus-menerus muncul secara berkelanjutan. Siswa sampai saat ini tetap merasakan masalah yang sama, yaitu tidak mampu mengoptimalkan diri dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak pada hasil belajar yang tidak memenuhi standar. Purwanto (2016:34) menyatakan "Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku peserta didik yang disebabkan oleh proses pembelajaran". Hasil belajar dapat dijadikan acuan guru untuk melihat keberhasilan peserta didik. Hasil belajar dapat dikatakan berhasil, jika peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran.

Pada penelitian ini, hasil belajar yang dibahas adalah hasil belajar Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang terdapat pada pembelajaran tematik. Menurut (Abidin dalam Ni Ayu Md, dkk : 2018) Penelitian telah menunjukkan bahwa kemampuan bahasa anak memengaruhi keterampilan literasinya secara signifikan. Pembelajaran bahasa berhubungan dengan literasi anak karena praktik literasi membutuhkan kemampuan berpikir kritis melalui aktivitas membaca dan menulis. Kegiatan literasi berkonsentrasi pada kemampuan untuk menerima berbagai bahasa yang terdapat dalam setiap buku dan diharapkan hal ini akan meningkatkan minat membaca dan menulis siswa sehingga pada akhirnya berpengaruh terhadap pengetahuan bahasa siswa, terutama dalam bahasa Indonesia.

Menurut Kemendikbud (2016: 2), pengertian literasi sekolah dalam konteks GLS adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara. Sedangkan menurut Ririn dalam Cordon (2019) yang menyatakan bahwa literasi adalah ilmu yang menyenangkan, yang mampu membangun imajinasi para siswa untuk menjelajah dunia dan ilmu pengetahuan. Literasi merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Menurut Retnaningdyah dkk dalam Afifi Renngiwur (2017) tiga tahap yang harus dilalui untuk dapat meningkatkan budaya literasi sekolah yaitu pertama, Tahap Pembiasaan (Penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca), kedua, Tahap Pengembangan (Meningkatkan kemampuan literasi melalui

kegiatan menanggapi buku pengayaan) dan ketiga. Tahap Pembelajaran (Meningkatkan kemampuan literasi di semua mata pelajaran menggunakan buku pengayaan dan strategi membaca di semua mata pelajaran.

Hal yang paling mendasar dalam praktik literasi adalah kegiatan membaca. Keterampilan membaca merupakan dasar utama untuk mempelajari berbagai hal lainnya. Sayangnya, sampai saat ini prestasi literasi membaca peserta didik di Indonesia masih rendah, berada di bawah rata-rata skor internasional. Hal tersebut dibuktikan dari hasil penelitian PISA (Programme for International Student Assessment) tahun 2009 menyatakan bahwa hasil literasi siswa di Indonesia berada pada peringkat ke-57 dengan skor 396 (dengan skor rata-rata OECD 493), sedangkan hasil penelitian PISA tahun 2012 menunjukkan pada peringkat ke-64 dengan skor 396 (dengan skor rata-rata OECD 496) dan hasil penelitian terbaru PISA pada tahun 2015 menunjukkan hasil yang sama dengan tahun 2012 (Wahyuni, 2018). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa-siswi Indonesia dalam memahami bacaan termasuk dalam kategori rendah. Rendahnya literasi membaca tersebut akan berpengaruh pada daya saing bangsa dalam persaingan global.

Berdasarkan hasil observasi di MI Al- Hidayah GUPPI Kota Cirebon, diperoleh informasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia guru menggunakan metode dan media sudah baik. Namun, hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) ganjil peserta didik kelas IV tahun pelajaran 2020/2021 belum seluruhnya mencapai nilai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM). Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) di MI Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon adalah 72, sedangkan terdapat 56% peserta didik yang belum mencukupi nilai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM).

Rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu minat baca peserta didik yang rendah. Rendahnya minat baca peserta didik dibuktikan berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan pembelajaran, masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang tertarik membaca. Menurut Faradina (2017) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Program Gerakan Literasi terhadap Minat Baca Siswa. Muatan pembelajaran Bahasa Indonesia biasanya menyajikan suatu bacaan sehingga terdapat beberapa peserta didik yang merasa bosan, sedangkan peserta didik

yang gemar membaca akan memperoleh pengetahuan yang luas sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Namun dengan adanya Gerakan Literasi Sekolah, dapat menumbuh kembangkan minat baca peserta didik. Di MI Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon sudah melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah, meskipun belum terlaksana dengan optimal. Ada beberapa kendala dalam penerapan literasi misalnya: keterbatasan buku yang tersedia, penempatan pembuatan pojok baca, waktu yang kurang memadai, guru yang kurang konsisten dalam membimbing peserta didik dalam menjalankan budaya literasi.

B. LANDASAN TEORI

1. Literasi

Pengertian literasi secara sempit adalah kemampuan untuk menulis dan membaca. Menurut Thesen dalam Chairunnisa (2017) *literacy* berasal dari kata latin *littera* yang berarti *letter* atau huruf, sehingga literasi sering diartikan sebagai melek huruf atau sebagai bebas buta huruf.

Menurut Yunus (2018:1) literasi merupakan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang kaya dan beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat menyajikan, dan berfikir kritis tentang ide-ide. Hal ini memungkinkan untuk berbagi informasi, berinteraksi dengan orang lain. Pentingnya literasi untuk siswa adalah menuntut kesadaran siswa akan pentingnya literasi. Keterampilan literasi yang baik akan membuka jalan kepada keterampilan berbahasa lainnya, seperti menyimak, berbicara dan menulis. Menurut Sari, dkk (2017) Literasi adalah kemampuan berbahasa seseorang (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Gerakan literasi sekolah di SD dilaksanakan dalam tiga tahap: tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembiasaan. Masing-masing mempunyai rincian yang berbeda. Tahapan pelaksanaan Gerakan Literasi di SD adalah sebagai berikut:

- a. Tahap Pembiasaan (Penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca).
- b. Tahap Pengembangan (Meningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan).

- c. Tahap Pembelajaran (Meningkatkan kemampuan literasi di semua mata pelajaran: menggunakan buku pengayaan dan strategi membaca di semua mata pembelajaran) (Kemendikbud, 2016: 5).

2. Hasil Belajar

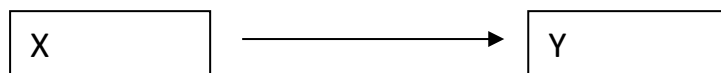
Menurut Sudjiono dalam Siswanto (2016: 112) mengatakan hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir (*cognitive domain*) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (*affective domain*) dan aspek keterampilan (*psychomotor domain*) yang melekat pada diri setiap individu peserta didik. Artinya melalui hasil belajar dapat terungkap secara menyeluruh gambaran pencapaian siswa setelah melalui proses pembelajaran.

Menurut Purwanto (2007: 107) terdiri dari dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, faktor internal dan eksternal. *Pertama*, faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, antara lain faktor fisiologis dan kondisi panca indra. Faktor psikologis seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. *Kedua*, faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, antara lain lingkungan seperti alam dan sosial. Faktor instrumental seperti guru, kurikulum, administrasi/ manajemen, sarana dan prasarana.

Indikator hasil belajar menurut Muhibin Syah (2011 : 39) Bloom dengan taxonomy of education objectives membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, psikomotorik.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *ex post facto* dengan jenis korelasional. Menurut Dantes (2007:60) Penelitian noneksperimen (*expost facto*) merupakan suatu pendekatan pada subyek penelitian untuk meneliti yang telah dimiliki oleh subyek penelitian secara wajar tanpa adanya usaha sengaja memberikan perlakuan untuk memunculkan variabel yang ingin diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MI Al- Hidayah GUPPI Kota Cirebon yang berjumlah 18 siswa. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV MI Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon yang berjumlah 18 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis sampel jenuh. Rancangan penelitian ditunjukkan pada gambar berikut:



Keterangan X : Penerapan Literasi Membaca
Y : Hasil Belajar Bahasa Indonesia

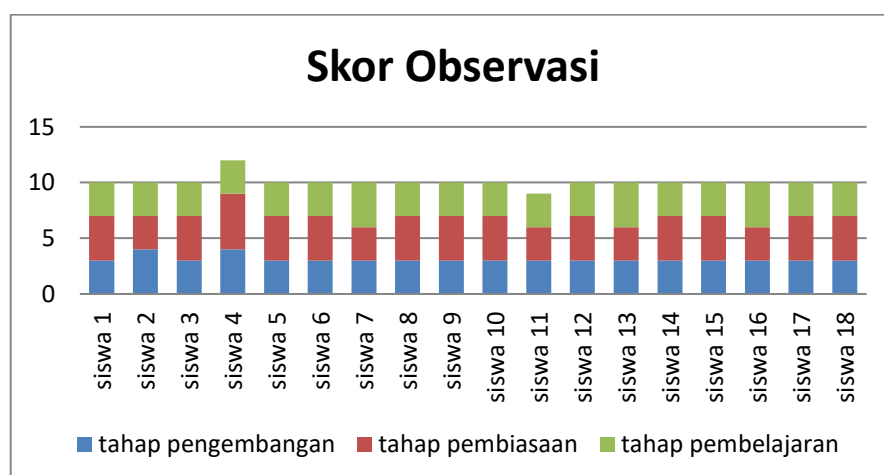
Data dalam penelitian ini menggunakan 1) observasi, adalah penelitian atau pengamatan secara langsung ke lapangan untuk mendapatkan informasi dan mengetahui permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini peneliti akan mengadakan penelitian dengan cara mengumpulkan data secara langsung melalui pengamatan di lapangan terhadap aktivitas yang akan dilakukan, 2) lembar kuesioner/angket, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan/pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015: 199). Adapun, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala pengukuran dengan teknik *Skala Likert*. 3) lembar dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan informasi melalui data tentang dokumen-dokumen tentang foto-foto kegiatan pelaksanaan penerapan literasi, profil sekolah, jadwal pelajaran serta administrasi lainnya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Penerapan Literasi Siswa Kelas IV MI Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon

Data observasi siswa pada penerepan literasi diperoleh dari 18 siswa dengan jumlah 14 aspek penilaian yang di susun pada 3 indikator. Skor maksimal untuk setiap item tersebut adalah 1. Sehingga skor maksimal yang diperoleh siswa adalah 14. Berikut perolehan skor tiap siswayang disajikan dalam bentuk grafik.



Jumlah pencapaian skor hasil observasi adalah 181. Untuk mencapai skor ideal dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut:

Skor ideal = aspek penilaian x jumlah responden x skor tertinggi setiap item/ aspek

Skor ideal = $14 \times 18 \times 1$

Skor ideal = 252

Persentase hasil observasi dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{persentase (\%)} = \frac{\text{skor total hasil observasi}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

Diketahui :

Skor total hasil observasi = 181

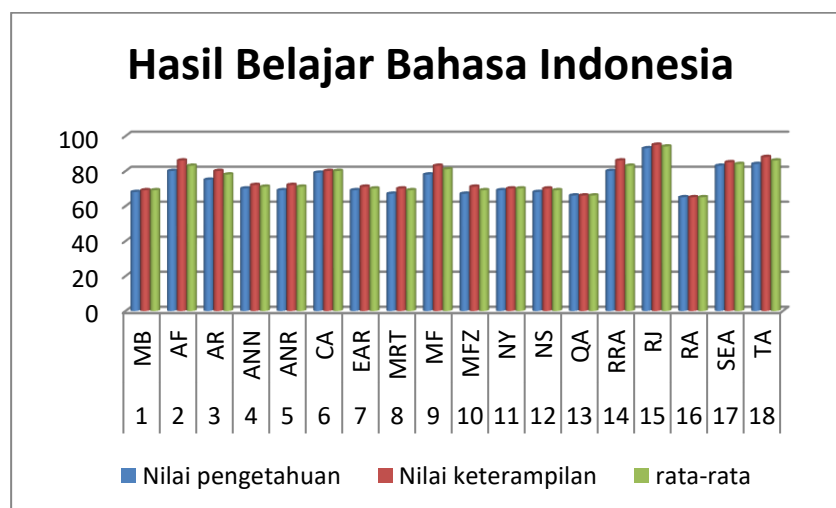
Skor ideal = 252

$\text{persentase (\%)} = \frac{181}{252} \times 100\%$

$\text{persentase (\%)} = 71\%$

Dari data grafik diatas dapat diperoleh bahwa skor penerapan literasi siswa kelas IV di MI Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon sebanyak 71% yang artinya bahwa penerapan literasi kelas IV di MI Al-Hidayah GUPPI tergolong kuat karena berada diantara 60-80%.

2. Hasil Belajar Bahasa Indonesia



Untuk melihat hasil belajar Bahasa Indonesia, hasil belajar tersebut dianalisis dari penilaian akhir semester. Dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil belajar Bahasa Indonesia yang diperoleh dari nilai hasil penilaian akhir semester adalah 75,44 dari nilai ideal 100. Nilai terendahnya 65 dan untuk nilai tertingginya 94.

3. Pengaruh Penerapan Literasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di MI Al- Hidayah GUPPI Kota Cirebon

1) Uji Korelasi

Hasil Uji Korelasi

		Literasi	hasil belajar
Literasi	Pearson Correlation	1	.675**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	18	18
hasil belajar	Pearson Correlation	.675**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	18	18

Korelasi antara penerapan literasi dengan hasil belajar, terlihat pada probabilitas (Sig.) $0,002 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Kesimpulannya adalah ada hubungan yang signifikan antara kegiatan literasi dengan hasil belajar. Besarnya koefisien r adalah 0,675 jika dikonsulkan dengan tabel interpretasi nilai r hubungan antara penerapan literasi dengan hasil belajar termasuk dalam kategori kuat.

PEMBAHASAN

1. Penerapan Literasi di kelas IV MI Al- Hidayah GUPPI Kota Cirebon

Berdasarkan hasil pengamatan penerapan literasi yang telah dilakukan, diperoleh hasil observasi sekitar 71%. Persentase tersebut tergolong kategori kuat. Hal tersebut berarti data lembar hasil observasi aktivitas siswa dalam penerapan literasi dikatakan kuat.

Persentase hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa penerapan literasi diminati oleh siswa sehingga antusiasme siswa terhadap penerapan literasi tinggi

sehingga dapat diasumsikan bahwa semakin meningkatnya program literasi semakin tinggi hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Teguh (2017: 20) tujuan gerakan literasi sekolah adalah untuk menjadikan sekolah sebagai komunitas yang memiliki komitmen dan budaya membaca yang tinggi serta memiliki kemampuan untuk menulis yang komprehensif. Untuk mencapai tujuan tersebut dapat dilakukan program aksi gerakan literasi sekolah seperti menyediakan buku bacaan bagi siswa, program membaca 15 menit setiap hari, pelatihan menulis, dll.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Surangangga (2017) menyatakan bahwa Pendidikan yang berkualitas menjadi kebutuhan penting di era persaingan global yang kian kompetitif. Para pengambil kebijakan di tingkat pusat pastinya sudah menyadari akan hal tersebut. Untuk menjadikan dunia pendidikan berkualitas, tentu sangat banyak faktor yang berkaitan dan saling memengaruhi. Salah satu upaya pemerintah menjadikan pendidikan berkualitas adalah melalui meningkatkan budaya literasi (membaca dan menulis).

2. Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV MI Al- Hidayah GUPPI Kota Cirebon

Berdasarkan analisis data di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV MI Al Hidayah GUPPI Kota Cirebon belum dikatakan baik karena masih ada beberapa siswa yang belum mencapai nilai Ketuntasan Belajar Minimum (KBM) nilai Bahasa Indonesia mencapai nilai dengan rata-rata nilai 75,44. Dari data hasil penelitian dapat dikatakan bahwa nilai yang tertinggi pada pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 94 dan nilai terendah 65. Nilai KBM dari pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 73, dari data yang diperoleh terdapat 10 siswa belum tuntas mencapai kriteria Ketuntasan Belajar Minimum (KBM). Hal ini dikarenakan oleh faktor internal dan faktor eksternal, salah satunya faktor internal yaitu dari sekolah yang berhubungan dengan literasi.

Berdasarkan uraian tersebut kita mengemukakan interpretasi, berarti bahwa rata-rata siswa yang tergolong memiliki kemampuan literasi, siswa akan memiliki nilai kompetensi inti pengetahuan yang kuat atau tinggi dalam pembelajaran serta memiliki pandangan yang luas dan minat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, semakin tinggi kemampuan literasi yang dimiliki siswa,

maka siswa tersebut akan memiliki minat baca yang tinggi untuk menambah wawasan yang lebih luas dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Maulidya (2017) apabila gerakan literasi sekolah dengan pembiasaan membaca sudah dilaksanakan dengan baik, maka siswa memiliki perbendaharaan kata yang cukup banyak dan memiliki teknik membaca yang lebih efektif. Selain itu temuan penelitian Marlina dkk (2017) mengemukakan bahwa terdapat Pengaruh yang signifikan Minat Baca Terhadap Hasil Belajar. Dengan kata lain hasil belajar dipengaruhi oleh minat membaca siswa, minat baca siswa mampu didorong oleh program gerakan literasi siswa.

3. Pengaruh Penerapan Literasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon

Berdasarkan hasil penelitian hubungan antara penerapan literasi terhadap hasil belajar bahasa Indonesia tergolong kuat, di buktikan dengan koefisien r sebesar 0,675. Hasil penelitian menyatakan bahwa hipotesis adanya pengaruh literasi terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia diterima. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan literasi mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penerapan literasi maka akan diikuti peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia. Begitu juga sebaliknya, ketika penerapan literasi semakin rendah akan diikuti hasil belajar Bahasa Indonesia. Faktor yang menyebabkan penerapan literasi berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia adalah karena adanya pelatihan literasi kepada siswa dengan siswa dilatih untuk memahami isi bacaan dan menuliskan tanggapan dari bacaan tersebut serta menyampaikan tanggapan dari bacaan yang dibacanya yang kemudian dikembangkan dan dimanfaatkan dalam media pembelajaran bahasa Indonesia, selain itu dari dalam diri siswa juga terdapat keinginan untuk maju demi kebaikan dirinya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Pt Melia Suandewi, dkk (2019) Budaya literasi berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA Negeri 7 Denpasar, hal ini dilihat dari nilai signifikan uji F sebesar 0,000 kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) serta signifikan uji t 0,000 kurang dari 0,05 dengan beta positif 0,843

sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara budaya literasi baca-tulis dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA Negeri 7 Denpasar dan pengaruh tersebut adalah positif, jadi semakin meningkat budaya literasi akan semakin meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia sebesar 0,843, sebaliknya jika budaya literasi semakin menurun maka hasil belajar Bahasa Indonesia akan semakin menurun sebesar 0,843. Di pertegas pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Nurfadhilah (2012) yang menyebutkan “siswa yang literasinya baik prestasi belajarnya juga baik, begitu juga siswa yang literasinya semakin baik mereka mendapatkan hasil prestasi semakin baik dan rata-rata raport mereka mendapatkan hasil belajar di atas angka 80”. Berdasarkan dua paparan hasil penelitian diatas, jelas bahwa budaya literasi dan hasil belajar bahasa Indonesia siswa memiliki hubungan yang positif.

E. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil observasi mengenai penerapan literasi di MI Al Hidayah GUPPI Kota Cirebon cukup baik. Tahap penerapan literasi terbagi menjadi tiga tahap yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran, dari tahap literasi tersebut penerapan literasi membaca di MI Al Hidayah GUPPI Kota Cirebon sudah terlaksa belum optimal dengan persentase 71% penerapan literasi membaca sudah tergolong kuat.
2. Hasil belajar Bahasa Indonesia dalam penelitian ini melihat dari nilai penilaian akhir semester dari semester ganjil, dari data Penilaian Akhir Semester (PAS) hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV MI Al Hidayah GUPPI Kota Cirebon dikategorikan belum maksimal dan terdapat beberapa siswa yang belum mencapai nilai Ketuntasan Belajar Minimum (KBM), rata-rata dari nilai Bahasa Indonesia adalah 75,44 dari nilai ideal 100.
3. Ada pengaruh literasi terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV MI Al Hidayah GUPPI Kota Cirebon tahun pelajaran 2020/2021. Terbukti melalui hasil uji korelasi dengan nilai (Sig.) $0,002 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Besarnya koefisien r

adalah 0,675 maka hubungan antara penerapan literasi dengan hasil belajar Bahasa Indonesia tergolong kuat.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Kurniawan, M. Y., Slamet, S. Y., & Shaifuddin, M. (2014). *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan menggunakan Strategi DRTA*. Jurnal FKIP UNS, Vol 2 No 9publish
- Meliyawati. (2018). *Pemahaman Dasar Membaca*. Yogyakarta: Deepublis
- Narbuko, C. & Achmadi, A. (2002). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurgiantoro, B. (2010). *Penelitian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE
- Rahim, F. (2009). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rahim, F. (2011). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pengajaran Membaca Cepat*. Magetan: Yogyakarta: Graha Ilmu
- Walker, B. (2012). *Diagnostik Teaching of Reading*. Boston: Pearson Education
- Widiasworo, E. (2018). *Mahir Penelitian Pendidikan Modern*. Yogyakarta: Araska
- Yuliantika, Ni Putu; Kristiantari, M.G Rini; Putra, Made. (2018). Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman.